



Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PBL Kelas V SDN Mojorayung 01

Dea Sindy Ramadhani¹, Asri Musandi², Sri Lestari³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³SDN Mojorayung 01, Indonesia

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118

Korespondensi penulis: ppg.dearamadhani00228@program.belajar.id

Abstract. *This research aims to improve students' skills in the realm of critical thinking by learning Problem Based Learning material about Pancasila values for class V students at SDN Mojorayung 01. This development research is based on an analysis of the problems found at the school in accordance with the school's needs. obtained from practical activities that have been carried out in order to gain a more comprehensive understanding. Problem Based Learning is a learning model that is based on a real problem that is used for learning and encourages students to solve problems, think critically, systematically and logically in gaining knowledge. Critical thinking skills require habits that are practiced in learning activities. These habits are built through the learning media used in learning activities. This is because critical thinking skills do not occur naturally but require habituation through classroom learning.*

Keywords: *critical thinking skills, solve problem, Pancasila Values*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam ranah berpikir kritis dengan melalui pembelajaran Problem Based Learning materi tentang nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas V di SDN Mojorayung 01. Pada penelitian pengembangan ini berdasar pada analisis permasalahan yang terdapat pada sekolah tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah yang diperoleh dari kegiatan praktik-praktik yang telah dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang berdasar pada suatu permasalahan yang nyata yang digunakan untuk belajar dan mendorong siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, berpikir kritis, sistematis dan logis dalam memperoleh pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis perlu adanya kebiasaan-kebiasaan yang dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dibangun melalui media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berpikir kritis tidak terjadi secara alami tetapi dibutuhkan pembiasaan melalui pembelajaran di kelas.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, Nilai Pancasila

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam menerapkan suatu konsep terkait nilai-nilai Pancasila secara efisien dan efektif terhadap siswa. Terdapat suatu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis agar dapat memahami materi nilai-nilai Pancasila dengan baik dan tepat. Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dengan cara yang logis dan terstruktur. Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning, PBL) adalah metode yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memiliki pola pikir berpikir kritis dalam konteks materi nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan suatu ilmu yang sangat berguna untuk membentuk dan membantu siswa berperan dan memiliki tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang mempunyai kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu PKN mengajarkan siswa tentang seorang warga negara yang berkarakter yang baik dan mempunyai kemampuan, keterampilan, kecerdasan, mempunyai peran yang aktif, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan sosial (Damri, 2020). PKN merupakan pembelajaran yang memiliki peran yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membentuk dan membangun karakter toleransi dan demokrasi serta memiliki moral yang baik (Malaka, Safrizal, Sanusi, Ruslan, 2020). Dengan siswa belajar PKN diharapkan dapat memperoleh Pendidikan budi pekerti yang memuat moral dan karakteristik (Anatasya & Dewi, 2021). Dalam hal ini, siswa nantinya akan menjadi warga negara yang berkarakter dengan menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari yang terkandung dalam PKN.

Pada pembelajaran PKN materi nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu materi yang sangat krusial. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai Pancasila merupakan landasan hidup bermasyarakat untuk membangun warga negara yang baik dengan menerapkan sikap yang tercermin dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari (Triyanto & Fadhilah, 2018). Kesulitan belajar nilai-nilai Pancasila yang dialami siswa umumnya disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya disebabkan kurangnya media dalam pembelajaran terjadi (Daryanto et al., 2013). Dengan menggunakan media siswa dengan mudah menerima materi yang disampaikan dengan melalui perantara media (Arsyad, 2015). Dengan begitu menyebabkan penurunan minat siswa dalam belajar nilai-nilai Pancasila. Media pembelajaran sendiri memiliki peran yang penting untuk menyampaikan suatu informasi kepada siswa (Hadi, 2017). Disamping itu, perkembangan teknologi dalam ranah Pendidikan terutama dalam media pembelajaran menjadi lebih canggih, praktis dan menarik dengan adanya media berbasis digital (Hidayat et al., 2020).

Selain faktor media pembelajaran, gaya belajar siswa menjadi faktor yang sangat berdampak pada hasil pencapaian prestasi belajar (Jampel, 2016). Dengan begitu media yang tepat sesuai dengan permasalahan tersebut adalah media yang bertipe visual dan auditori. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran. Pernyataan tersebut didukung oleh Setiyawan (2021) bahwa melalui media audio visual siswa akan tertarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga kegiatan belajar lebih efektif. Melalui media yang berisi hal-hal penting dengan berpedoman model yang tepat dapat membantu kemampuan siswa untuk mencari permasalahan (Sulfemi, 2018). Sehingga dari permasalahan-permasalahan tersebut memunculkan media dalam

berbagai variasi, salah satunya adalah media video interaktif yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pernyataan tersebut didukung oleh Fitriani (2021) bahwa dalam mengatasi masalah tersebut perlu adanya merubah kebiasaan-kebiasaan dalam pembelajaran.

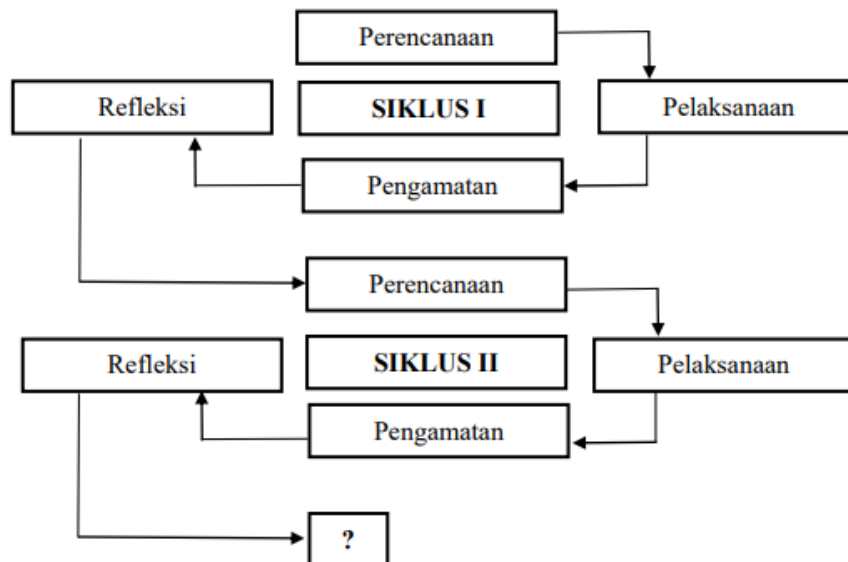
Melalui penggunaan media berupa video interaktif diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien sebab ditunjang oleh media yang tepat (Mahartania et al., 2021). Model yang digunakan agar sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu Problem Based Learning. Pada model ini seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered) yang berdasar pada prinsip teori belajar konstruktivis (Ahdhianto et al., 2020). Pada model ini memiliki peran dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, terutama untuk pemecahan masalah yang berorientasi pada berbagai permasalahan yang terdapat di kehidupan nyata yang berkenaan dengan pembelajaran nilai-nilai Pancasila (Firdaus et al., 2020). Dengan begitu siswa dapat menerima materi dengan baik dan memiliki pemahaman yang bertahan lama (Longterm Memory), dan membantu mengembangkan pemikiran kritis siswa (Kirmizi et al., 2015). Oleh sebab demikian, melalui pemanfaatan model ini siswa diharapkan mampu memperoleh solusi berdasarkan persoalan yang timbul pada kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Taufina, 2020).

Dalam penelitian milik Gunawan (2020) media video interaktif berisikan materi perubahan energi. Penelitian tersebut mengenai hasil belajar kognitif yang dipengaruhi oleh media video interaktif. Dalam penelitian video interaktif diharapkan mampu menarik minat siswa dalam belajar (Hidayat et al., 2020). Tujuan pada penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran Problem Based Learning materi tentang nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas V di SDN Mojoyayung 01. Oleh sebab demikian, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PBL Kelas V SDN Mojoyayung 01”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran melalui Problem Based Learning di kelas V di SDN Mojoyayung 01. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada mata pelajaran PKN. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus tindakan.

Di dalam suatu siklus tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun alur siklus tindakan dalam penelitian ini adalah sesuai gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian ini yang pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini dilakukan penyusunan modul ajar dengan pendekatan Problem Based Learning, menyiapkan materi ajar mengenai nilai-nilai Pancasila, kemudian merancang masalah atau kasus yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini melaksanakan pembelajaran dengan metode PBL, membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan, kemudian mendorong siswa untuk mencari solusi dan membagikan hasil pemikiran mereka. Tahap yang ketiga yaitu observasi dengan mengamati proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan hasil diskusi kelompok serta mengumpulkan data melalui catatan lapangan dan wawancara dengan siswa. Dan tahap terakhir yaitu dilakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, pada tahap ini dilakukan analisis data hasil dari observasi yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode PBL kemudian menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

Pada penelitian ini dilakukan pada materi Nilai-nilai Pancasila Kelas V sekolah dasar. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Mojarayung 01 yang melibatkan 24 siswa. Penelitian dilakukan sejak dimulainya pembelajaran setelah libur hari Raya Idul Fitri 2024 dari bulan Mei

sampai dengan bulan Juli. Pembelajaran yang digunakan yaitu Problem Based Learning dengan media video interaktif. kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Merdeka. Selanjutnya analisis capaian pembelajaran untuk menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian analisis materi yang dibahas yaitu materi nilai-nilai Pancasila. Materi yang akan digunakan untuk dianalisis dengan mencari sumber-sumber yang relevan. Penerapan PBL pada siswa kelas V SDN Mojorayung 01 berjalan dengan baik. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Kasus yang diberikan berfokus pada situasi nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti pengambilan keputusan dalam situasi sosial atau etika.

Implementasi menurut Rusdi (2018) adalah sebagai penghubung perancangan dan penggunaan secara langsung. Pada tahap ini dilaksanakan 2 siklus bertujuan untuk mengetahui pembelajaran problem Based Learning efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap implementasi dilakukan pelaksanaan siklus kepada siswa kelas V SDN Mojorayung 01. Pada tahap ini siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dari awal hingga akhir sesuai dengan langkah-langkah Problem Based Learning dan melalui media pembelajaran. Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap media pembelajaran yang diberikan berupa video pembelajaran yang diamati oleh siswa, kemudian siswa dilakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui respon siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran Problem Based Learning. Pada tahap ini guru melakukan observasi kegiatan siswa yang sudah menyimak media pembelajaran.

Setelah diperoleh hasil kemudian dilakukan refleksi dalam hal ini untuk meninjau kendala dan kekurangan yang terjadi ketika siklus I, setelah diketahui kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut yang dapat diterapkan pada siklus II. Hasil refleksi siklus I diperoleh bahwa terdapat beberapa siswa yang memahami materi kemudian terdapat siswa kurang paham dengan pembelajaran yang disampaikan. Sehingga dari hasil yang diperoleh akan diperbaiki di siklus II dengan kendala-kendala yang ada terdapat di siklus I, sehingga siklus II ini perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis kelas V SDN Mojorayung 01 dalam memahami materi nilai-nilai Pancasila. Selain itu dengan menggunakan PBL membantu siswa untuk lebih

responsif terlibat dalam suatu proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis dan memecahkan suatu masalah yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Damri. (2020). Pendidikan kewarganegaraan (1st ed.). Kencana.
- Daryanto, J., Karsono, & Matsuri. (2013). Pengembangan media pembelajaran tembang macapat berbasis video interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(449), 59–65.
- Firdaus, F. Z., Suryanti, S., & Azizah, U. (2020). Pengembangan multimedia interaktif berbasis pendekatan SETS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 681–689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.417>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media. *Prosiding TEP & PDs*, 96–102.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan teknologi dan media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar di dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Laura, S. D., & Sujana, I. W. (2022). Video interaktif berbasis problem solving sebagai media pembelajaran unik bagi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 96–107. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46600>
- Mahartania, S. Q. G., Nuraini, N. L. S., & Ahdhianto, E. (2021). Pengembangan multimedia interaktif matematika berbasis Ispring materi FPB dan KPK untuk siswa kelas IV sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(6), 430–439. <https://doi.org/10.17977/um065v1i62021p430-439>
- Malaka, Safrizal, Sanusi, & Ruslan, M. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- Rusdi, M. (2018). Penelitian desain dan pengembangan kependidikan. *Pendidikan*, 103. <https://fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/Bahan-Presentasi-R-D-min.pdf>
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsf>